

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PENINGKATAN
TARAF HIDUP MASYARAKAT DI DESA MERAH MATA**

***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN IMPROVING COMMUNITY
STANDARDS OF LIVING IN RED MATA VILLAGE***

Herawan Fatoni¹, Rahmi Hidayati², Shearli Primadona³, Azhadi Mutaqin⁴

^{1,3,4}PT PLN Indonesia Power UP Merah Mata

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: herawan.fatoni@plnindonesiapower.co.id¹, rahmi.hidayati@untirta.ac.id²,
shearli.p@plnindonesiapower.co.id³, azhadi.mutaqin@plnindonesiapower.co.id⁴

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the improvement in the standard of living of the community in the Makmur Sejahtera Plantation Group after the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program by PT PLN Indonesia Power Merah Mata Generation Unit, which focuses on community empowerment. As a flagship program of PT PLN Indonesia Power Merah Mata Generation Unit, this community empowerment initiative in Merah Mata Village is called "Kampung Laos," addressing economic development as a key issue to improve the standard of living. The objective of this program is to enhance the management, production, and distribution of Laos agricultural products, while supporting the government's food security program for the community around the Borang Gas Turbine Power Plant (PLTG Borang). The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Since its launch in 2021, the Kampung Laos Program has progressed through several stages, including planning, developing Laos agricultural commodities, creating derivative products, and providing training on branding and marketing Laos-based products. All these program developments are carried out to improve the standard of living for the community in the vicinity of PLTG Borang, particularly the farmers in Merah Mata Village.

Keywords: CSR, Empowerment, Kampung Laos.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan taraf hidup masyarakat di Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera setelah adanya program tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Indonesia Power Unit Pembangkitan Merah Mata berupa pemberdayaan masyarakat. Menjadi program unggulan PT PLN Indonesia Power Unit Pembangkitan Merah Mata, pemberdayaan masyarakat di Desa Merah Mata ini dinamakan dengan Kampung Laos dengan isu pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan ekonomi sebagai salah satu langkah untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. Tujuan dari program ini yakni untuk mengembangkan kegiatan pengelolaan, produksi, distribusi produk pertanian Laos dan mendukung program pemerintah mengenai ketahanan pangan pada masyarakat sekitar PLTG Borang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berjalan sejak tahun 2021, Program Kampung Laos telah mengalami perkembangan diantaranya melalui tahapan perencanaan, pengembangan komoditas pertanian Laos, pembuatan produk turunan dari Laos, dan disertai pula kegiatan pelatihan *branding* dan pemasaran produk hasil turunan Laos. Seluruh pengembangan program ini dilaksanakan agar terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar wilayah ring satu PLTG Borang, khususnya para petani di Desa Merah Mata.

Kata Kunci: CSR, Pemberdayaan, Kampung Laos.

PENDAHULUAN

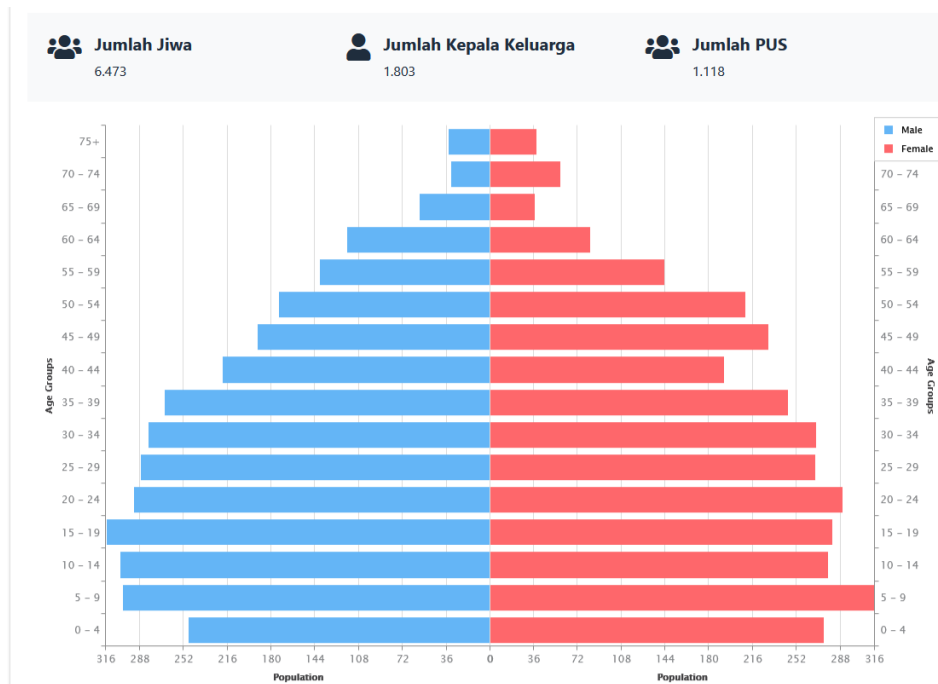
Tanggung jawab sosial perusahaan, yang lebih dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan isu yang telah berkembang dalam dunia bisnis perusahaan sebagai suatu aspek yang penting untuk diperhatikan. Hal ini berdasar pada konsep yang disebutkan oleh John Elkington yakni "*Triple Bottom Line*" yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan setinggi-tingginya, namun juga perlu berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Konsep ini memiliki tujuan untuk dapat mengukur sejauh mana komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan CSR di Indonesia telah menjadi kewajiban bagi perusahaan-perusahaan dan diatur dalam undang-undang. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan beroperasi di tengah masyarakat, membawa dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Operasi bisnis tersebut menghasilkan keuntungan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pemerintah dan masyarakat lokal.

Sebagai perusahaan yang bergerak pada bisnis pembangkitan listrik, PT PLN Indonesia Power UP Merah Mata PLTG Borang melaksanakan program CSR yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat mendorong terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah sekitar operasi perusahaan. Kehadiran korporasi yang menjalankan tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi dari kegiatan bisnisnya

tetap menjadi topik yang relevan untuk dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat isu terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan dengan berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pengembangan masyarakat melalui program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN Indonesia Power Unit Pembangkitan Merah Mata dilaksanakan di wilayah ring satu perusahaan. Program pengembangan ini ditujukan kepada penerima manfaat dari kalangan petani di Desa Merah Mata. Penerima manfaat ini merupakan masyarakat yang berada di RT 21 Dusun I Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin I. Desa Merah Mata memiliki luas wilayah 2.770 Ha dengan batas wilayah Utara berbatasan dengan Pulau Borang Upang Jaya. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sungai Selincah dan Kelurahan Kalidoni Palembang. Kemudian sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Borang dan Desa Perajen. Sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kenten laut, Kecamatan Talang Kelapa. Karakteristik masyarakat Desa Merah Mata mayoritas memiliki mata pencaharian dengan bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Aktivitas masyarakat di desa ini tentu banyak yang berfokus pada penggarapan lahan sawah dan juga menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit. Untuk itu, CSR UP Merah Mata memberikan sebuah program pengembangan masyarakat terkait pertanian yang sesuai dengan kapasitas dan keterampilan masyarakat yang diberi nama "Program Kampung Laos".



Gambar 1. Data Statistik Penduduk
Sumber: BKKBN, 2024

Program Kampung Laos terbentuk sebagai upaya untuk mengembangkan program pertanian di Desa Merah Mata untuk lebih berkembang di sektor pertanian. Masyarakat penerima manfaat program ini merupakan kelompok swadaya masyarakat mandiri. Kelompok ini terdiri dari kalangan para petani yang terbentuk atas inisiasi dari ketua kelompok tani dengan PT PLN Indonesia Power UP Merah Mata PLTG Borang. Pada tahun 2020 proses perencanaan program dilakukan melalui penyusunan rencana kerja antara PLTG Borang dengan Kelompok Kampung Laos. Program pemberdayaan untuk kelompok petani di Desa Merah Mata pada tahun 2021 hingga 2022 berfokus

pada pengembangan komoditas pertanian dari petani Laos dan juga pengembangan pembuatan produk turunan dari Laos. Pada Tahun 2023 hingga 2024, program yang dilaksanakan berfokus pada bantuan sarana dan prasarana berupa pemberian kendaraan dan perbaikan jalan untuk distribusi hasil pertanian. Selain itu, para petani juga diberikan kesempatan untuk memasarkan produk produk turunannya ke pasar yang lebih luas baik melalui pemasaran langsung maupun *marketing online*. Para anggota kelompok Kampung Laos didorong untuk terus memperbaiki *branding* produk Laos sehingga dapat menjadi salah satu produk khas Desa Merah Mata.

Tabel 1. Jumlah Anggota Kelompok Kampung Laos

No	Tahun Program	Jumlah Anggota	Peningkatan Anggota (%)
1.	2021	32	0
2.	2022	40	25
3.	2023	53	32

4.	2024	72	36
Total Anggota		72 Orang	

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Tanaman Laos atau kelawas atau lengkuas (*Alpinia Galanga*) merupakan jenis tumbuhan rempah-rempah yang bisa hidup di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Umumnya masyarakat memanfaatkan sebagai campuran bumbu masak dan pengobatan tradisional. Pemanfaatan Laos untuk masakan dengan cara mememarkan rimpang kemudian dicelupkan begitu saja kedalam campuran masakan, sedangkan untuk pengobatan tradisional yang banyak adalah Laos Merah. Berdasarkan warna, bentuk dan ukuran rimpang Laos dibedakan atas dua varietas, yaitu Lengkuas Putih dan Lengkuas Merah. Lengkuas Putih biasanya digunakan sebagai bumbu

rempah untuk tambahan bahan masakan, sedangkan Lengkuas Merah biasanya dimanfaatkan sebagai obat.

Secara tradisional, Laos sering digunakan sebagai obat sakit perut, anti gatal, anti jamur, anti implamasi, anti alergi dan anti hipoglikemik. Saat ini juga petani kampung Laos sudah melakukan inovasi berupa hasil turunan Laos berupa keripik, abon, lemper dan cemilan lainnya. Adanya inovasi tersebut merupakan salah satu gerakan dan semangat petani untuk mengembangkan hasil panen mereka, namun masih membutuhkan banyak improvisasi dari segi produksi dan distribusi produk tersebut.

Tabel 2. Jumlah Hasil Tanaman Kampung Laos

Tahun program	2021	2022	2023	2024*	2025 (<i>forecast</i>)
Hasil tanaman Laos (ton/tahun)	50	180	300	400	440

Sumber : Data Pembukuan Tahunan Hasil Tanaman Kampung Laos

Keterangan: *) s.d. bulan Agustus 2024

Peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya pada Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera Desa Merah Mata dapat dianalisis melalui Pendekatan Teori Pemberdayaan Masyarakat. Menurut Suharto (2010: 83), pemberdayaan masyarakat lebih dari sekadar penguatan ekonomi masyarakat. Ia mencakup peningkatan partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Sementara itu, Jim Ife (1995) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Apabila pemberdayaan dimaknai

sebagai tujuan, maka pemberdayaan sendiri menginginkan hasil yakni keberdayaan. Pemberdayaan sendiri lebih memfokuskan pada proses, bukan hanya pada tujuan semata sebab keberhasilan pemberdayaan terletak pada prosesnya.

Menurut Soetomo (2015: 88) ada dua unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu pemberian wewenang dan pengembangan kapasitas masyarakat. Pada unsur yang pertama yaitu pemberian wewenang, masyarakat yang kurang berdaya berada dalam posisi yang *powerless* sehingga sulit mengakses kebutuhan hidupnya secara

mandiri. Unsur kedua yakni aspek pengembangan kapasitas yang dapat berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan kemampuan untuk merespons dinamika lingkungannya, peningkatan *skill*, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam pengambilan keputusan (Soetomo, 2012: 252). Apabila masyarakat telah memiliki kapasitas yang sudah baik, maka masyarakat dapat mengaktualisasikan kapasitas tersebut melalui partisipasi. Dengan demikian, pada proses pemberdayaan yang dilakukan terjadi peningkatan pada aspek kekuatan dan kekuasaan pada diri masyarakat.

Sebagai program pemberdayaan masyarakat, “Kampung Laos” yang merupakan CSR PLTG Borang hadir bagi Desa Merah Mata sebagai salah satu upaya dalam menciptakan proses pemberian wewenang dan pengembangan kapasitas untuk masyarakat. Masyarakat yang semula hanya mengandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan, dapat memiliki alternatif lain untuk pengembangan produk Laos. Hal ini tentu akan mendorong masyarakat untuk dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2008: 145). Data penelitian diambil dari wilayah penelitian yang terletak sesuai dengan program yang dilaksanakan perusahaan, yakni Desa Merah Mata. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian terhadap program Kampung Laos adalah data sekunder dan primer. Data primer

pada kajian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara tatap muka ataupun media lainnya untuk mendapatkan gambaran aktivitas dan pencapaian-pencapaian yang telah didapatkan. Sedangkan data sekunder meliputi data dan informasi tertulis yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan (*monitoring*) dan pelaporan hasil program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Laos adalah salah satu program CSR unggulan PT PLN Indonesia Power UP Merah Mata. Kampung Laos merupakan program yang diinisiasi pada tahun 2020, program dimulai tahun 2021 sampai dengan 2025. Pada tahun 2024 ini program Kampung Laos telah memasuki tahun keempat. Program Kampung Laos terbentuk dari adanya potensi sumber daya alam lokal yang ada yaitu tanaman Lengkuas/Laos. Kampung Laos berlokasi di Jl. K.R. Rozali, Lr. Gotong Royong, RT.06-11, Dusun III, Desa Merah Mata, kec. Banyuasin I, kabupaten Banyuasin, provinsi Sumatera Selatan. Potensi tersebut jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi solusi dari masalah ketahanan pangan dan ekonomi yang terjadi di Masyarakat.

Kampung Laos dijalankan oleh Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera, Desa Merah Mata memanfaatkan potensi keseluruhan dari bagian tanaman Laos yang ada dari tandan bunga, buah, biji, daun sampai dengan batang Laos yaitu produk bumbu masak, produk turunan makanan dan sampah sisa proses menjadi pakan ikan. Potensi tersebut dapat memecahkan masalah lingkungan yang terjadi. Kampung Laos memanfaatkan potensi ibu-ibu rumah tangga sekitar agar mereka memiliki kegiatan yang lebih produktif dan menambah pendapatan

mereka. Kampung Laos diharapkan menjadi program yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat bukan hanya menjadi program sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kampung Laos juga bertujuan untuk destinasi agrowisata andalan lokal yang ikonik setara dengan produk olahan makanan yang terkenal dari provinsi Sumatera Selatan seperti pempek.

Capaian Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera dalam program ini sebagai berikut: (a). Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera berhasil memproduksi produk-produk turunan

yang lebih inovatif yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil kuantitas produksi tanaman Laos; (b). Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera berhasil memproduksi bumbu Laos halus yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bumbu masakan dan pengobatan tradisional; (c). Program Kampung Laos berhasil memasarkan produk – produk ke masyarakat luas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas-dinas terkait ataupun forum-forum tertentu sehingga masyarakat mengenal dan mengetahui produk dari kampung Laos.

Tabel 3. Kebutuhan Lahan dan Proyeksi Pendapatan Kampung Laos

No	Tahun	Luas Lahan (hektar)	Peningkatan lahan (kali)	Rata-Rata Pendapatan/org/tahun (Rp)
1	2021	13	0	600.000
2	2022	30	1,31	2.400.000
3	2023	48	2,69	3.438.679
4	2024*	65	4	3.493.477
5	2025 (forecast)	Menyesuaikan alih fungsi lahan dari tanaman ubi atau padi ke Laos		3.700.000

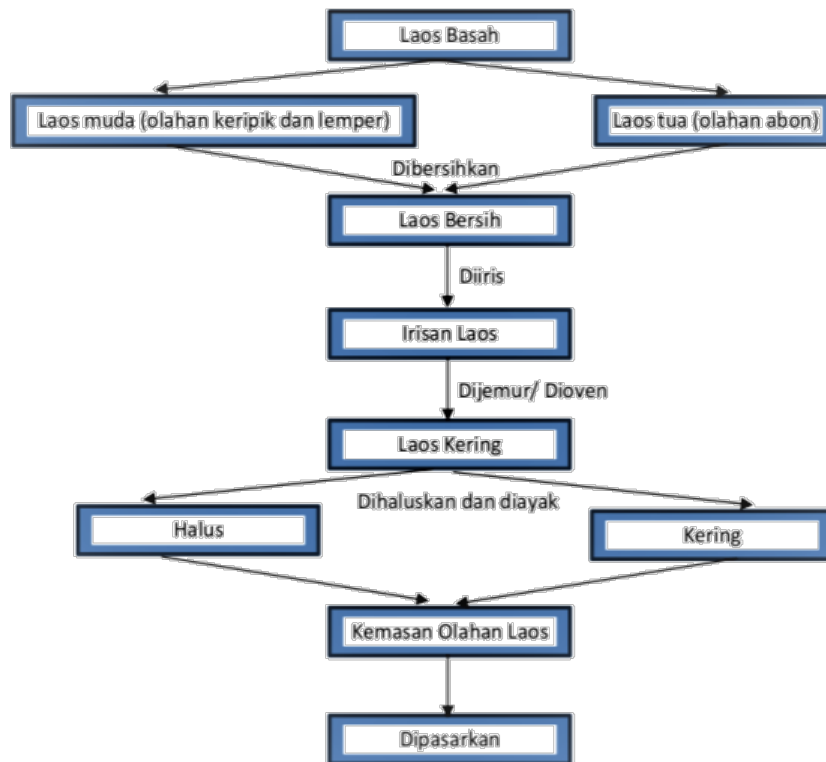
Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Keterangan: *) s.d. bulan Agustus 2024

Pada musim kemarau, per harinya tanaman Laos mengalami panen antara 0,7 - 1 ton. Namun, pada musim penghujan tanaman Laos mengalami hasil antara 1 - 1,5 ton/ hari. Untuk luas lahan pada awal program tahun 2021, Kampung Laos memiliki lahan ± 13 hektar, mengalami penambahan lahan menjadi 30 hektar di tahun 2022. Bertambah lagi menjadi sekitar 48 hektar di tahun 2023 dan keseluruhan sampai sekarang (Agustus 2024) mempunyai luas 65 hektar. Kondisi saat ini, Kampung Laos khususnya sudah kehabisan lahan kosong untuk cocok tanam Laos, dimungkinkan untuk

penambahan lahan disebabkan alih fungsi lahan dari tanaman ubi atau padi menjadi tanaman Laos.

Pengembangan produk olahan Laos menjadi produk yang dihasilkan oleh kelompok petani. Adanya diversifikasi produk ini dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Merah Mata. Dengan demikian, terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat pada aspek ekonomi dan kesejahteraan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan para petani yang diperoleh dari hasil penjualan produk hasil olahan Laos.



Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Turunan Laos

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Laos merupakan tanaman yang sangat kaya dengan manfaat. Dengan demikian, dilakukan inovasi pembuatan produk turunan Laos yang dapat menjadi salah satu obat yang mengandung antimikrobal diterpene dan eugenol yang dapat membunuh jamur dan menghentikan pertumbuhannya. Secara tradisional, rimpang Laos dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur, seperti kurang, koreng, bisul, dan lain – lain (Tim Riset IDNmedis, 2017).



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haraguchi dan rekan-rekannya (1996), senyawa yang diisolasi dari biji lengkuas dan diidentifikasi sebagai (E)-8 beta, 17-epoxylabd-12-ene-15, 16-dial menunjukkan peningkatan aktivitas antijamur secara sinergis. Lebih dari itu, Lengkuas mengandung vitamin C yang berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan


tubuh. Tanaman ini juga kaya akan antioksidan polifenol, yang berfungsi menjaga tekanan darah tetap stabil, menurunkan kadar kolesterol jahat, serta mendukung kesehatan jantung. (Haraguchi et al., 1996). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ririn Retiani (2006), filtrat rimpang lengkuas mampu menurunkan suhu tubuh. Dosis filtrat yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh hingga mencapai normal adalah 9 mg per gram berat badan, dengan rata-rata penurunan suhu sebesar 1,87°C dalam waktu sekitar 6,5 jam. Efek ini sebanding dengan pemberian paracetamol dengan dosis 0,2 mg per gram berat badan.

Dengan berbagai kandungan yang dimiliki oleh Laos, maka hadir inovasi olahan produk Laos yang dilakukan oleh kelompok pada program Kampung Laos ini. Berikut ini beberapa hasil produk olahan Laos yang

dikembangkan oleh para anggota kelompok di Desa Merah Mata.

Tabel 4. Hasil Produk Kampung Laos

No	Gambar	Nama Barang	Nilai Manfaat
1		Abon Laos	Menjaga daya tahan tubuh, membantu perkembangan dan pembentukan otot
2		Keripik Laos	Kaya akan kalium, membantu menjaga tekanan darah untuk tetap dalam ambang normal
3		Serundeng Laos	Mengandung antioksidan, meningkatkan kesehatan pencernaan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan anti-inflamasi
4		Lemper Laos	Sumber energi dan mengandung serat yang dibutuhkan oleh pencernaan

No	Gambar	Nama Barang	Nilai Manfaat
5		Limbah Laos untuk Pakan Ikan	Komponen bioaktif Laos mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada ikan

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Sebagai proses pemberdayaan masyarakat, program Kampung Laos telah berhasil memenuhi capaian yang baik terutama pada pengembangan kapasitas Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera. Berbagai varian olahan produk Laos dikembangkan dan menjadi peluang usaha baru berbasis produk lokal unggulan Desa Merah Mata. Pengembangan produk olahan Laos ini berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat berupa alternatif olahan pangan yang menyehatkan. Hal ini tentu mendukung tercapainya kondisi masyarakat yang lebih sehat dengan mengkonsumsi produk olahan yang alami.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Merah Mata telah tercapai melalui Program Kampung Laos sebagai program pemberdayaan masyarakat dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Program Kampung Laos menjadi salah satu wadah bagi berjalannya proses pemberdayaan masyarakat yang telah berkontribusi penuh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Merah Mata, khususnya pada pengembangan

aspek ekonomi Kelompok Perkebunan Makmur Sejahtera.

2. Program Kampung Laos sebagai Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN Indonesia Power UP Merah Mata telah berhasil menjawab isu ekonomi maupun lingkungan dengan hadirnya peluang usaha dan aspek ketahanan pangan yang memiliki nilai ekonomis.
3. Produk turunan dari Program Kampung Laos hadir sebagai alternatif olahan pangan yang menyehatkan *basic to nature*, harapannya bisa menjadi agrowisata yang ikonik berbasis potensi lokal maupun *added value* bagi program pemberdayaan masyarakat PLTG Borang.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Elkington, J. (1994). *Towards the Sustainable Corporation: Win-Win-Win Business Strategies for Sustainable Development*. *California Management Review*, 36, 90-100
- Haraguchi, Hiroyuki; Kuwata, Yoshiharu; Inada, Kozo; Shingu, Kazushi; Miyahara, Kazumoto; Nagao, Miyoko; Yagi, Akira

- (1996/08).”Antifungal Activity from *Alpinia Galanga* and the Competition for Incorporation of Unsaturated Fatty Acids in Cell Growth”. *Planta Medica*. 62 (4): 308-313.doi:10.1055/s-2006-957890
- IDNmedis, Tim Riset, 2017. Antimikroba: Manfaat – Cara Kerja, dan Efek Samping. S.l. : idnMedis.com. 2017
- Ife, Jim (1995). *Community Development: Creating Community Alternative, Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman.
- Setiadi , M., & Elly. (2020). Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya). Jakarta: Kencana.
- Soetomo, (2015). Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. (2010). CSR dan ComDev: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi, Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, T., & Thomson, K. S. (1988). *Introduction to Social Problems*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Thomas A.N. S. 1992. *Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Kanisius.
- Walstra, P., T. J. Geurts., A. Noomen., A. Jellema., and M.A.J.S. Van Boekel. 1999. *Dairy Technology*. Department of Food Science Wageningen Agricultural University Wageningen. Netherlan.